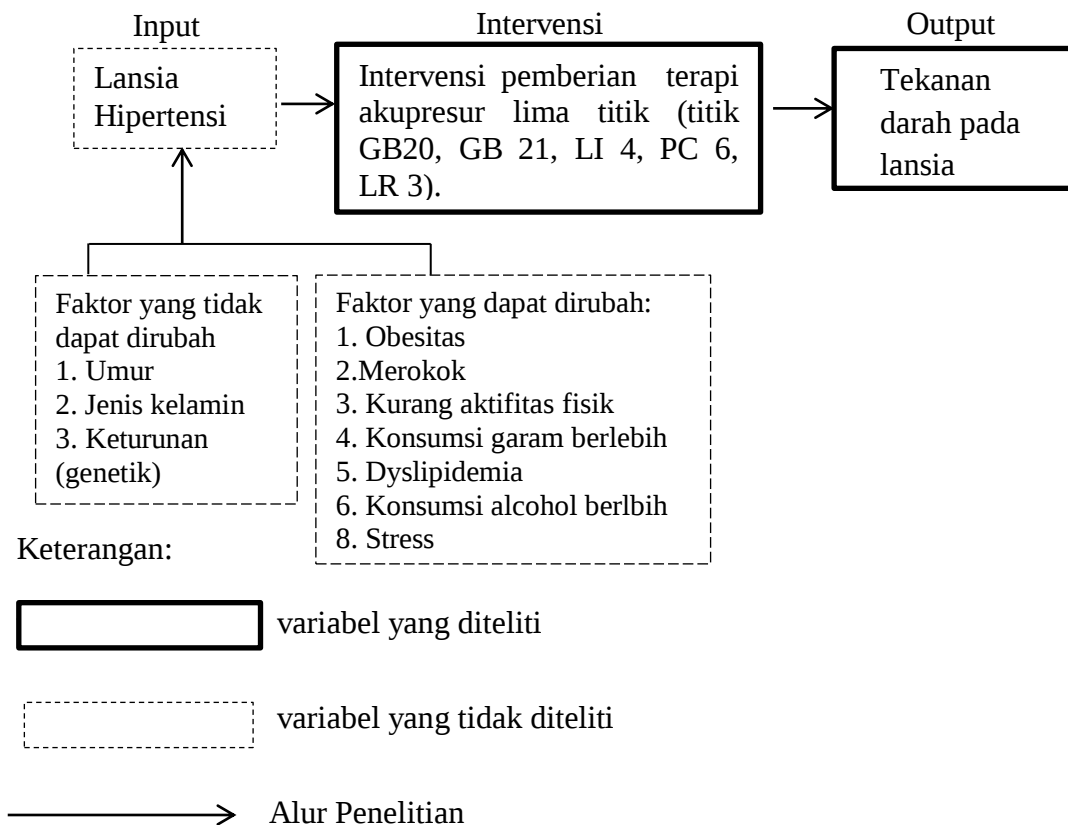


BAB III

KERANGKA KONSEP

A. Kerangka Konsep

Tahap penting dalam suatu penelitian adalah menyusun kerangka konsep. Kerangka konsep adalah abstraksi dari suatu realitas agar dapat dikomunikasikan dan membentuk suatu teori yang menjelaskan suatu keterikatan antarvariabel (baik variabel yang diteliti maupun tidak diteliti). Kerangka konsep akan membantu peneliti menghubungkan hasil penemuan dengan teori (Nursalam, 2020). Adapun kerangka konsep dari penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:



Gambar 11 Kerangka Konsep Pengaruh Akupresur Lima titik terhadap Tekanan Darah dengan Lansia Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas 1 Denpasar Selatan

B. Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional

1. Variabel penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, abyek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2021)

a. Variabel Independen (bebas)

Variabel independen (bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah terapi akupresur lima titik.

b. Variabel Dependen (terikat)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini adalah tekanan darah.

2. Definisi operasional

Definisi operasional adalah definisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari sesuatu yang diidentifikasi tersebut. Karakteristik yang dapat diamati (diukur) itulah yang merupakan kunci definisi operasional. Dapat diamati artinya memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena yang kemudian dapat diulangi lagi oleh orang lain (Nursalam, 2017). Definisi operasional variabel pada penelitian ini disampaikan pada tabel 2.

Tabel 2
Table 2 Definisi Operasional Pengaruh Akupresur lima Titik terhadap Tekanan Darah dengan Lansia Hipertensi di wilayah kerja Puskesmas 1 Denpasar Selatan Tahun 2023

Variabel	Definisi Operasional	Cara Pengukuran	Skala
Terapi akupresur	Pemberian akupresur yang dilakukan oleh terapis pada lima titik selama dua kali dalam seminggu yang dilakukan selama 3 minggu terhadap lansia yang sudah terartur minum obat penurun tensi dari puskesmas.	Terapi dengan menggunakan pemijatan atau penekanan menggunakan jari pada lima titik yaitu: titik GB20, GB 21, LR 3, PC 6, LI 4. Yang dilakukan penekanan sebanyak 30 kali dalam 2 menit untuk tiap titik. Sesuai dengan SOP yang telah dibuat	-
Tekanan darah	Hasil pengukuran tekanan darah sistole dan diastole yang dilakukan dengan posisi duduk sebelum dilakukan intervensi akupresur lima titik dan 15 menit setelah dilakukan intervensi akupresur lima titik.	Hasil pengukuran tekanan darah sistol dan diastol Dengan posisi duduk dan dalam keadaan tenang menggunakan <i>Spignomanometer</i> sebelum dan setelah diberikan terapi akupresur lima titik Dengan cara memasang manset pada lengan atas klien dan kemudian mengukur tekanan darah. Setelah hasil pengukuran keluar akan dicatat hasilnya di master tabel.	Interval a. 90-120/60-80 mmHg = Optimal b. 120-129/80-84 = Normal c. 130-139/85-89 mmHg Normal tinggi d. 140-159/90-99 mmHg = Hipertensi derajat 1 e. 160-179/109-110 mmHg = Hipertensi derajat 2 f. $\geq 180/\geq 110$ mmHg = hipertensi derajat 3 g. $\geq 140/<90$ mmHg = hipertensi sistolik terisolasi

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan teori yang relevan belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian belum jawaban yang empirik dengan data (Sugiyono, 2021).

Hipotesis (H_a) pada penelitian ini adalah “Ada Pengaruh Pemberian Akupresur Lima Titik terhadap Tekanan Darah pada Lansia dengan Hipertensi”.